

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN HASIL HAFALAN AL-QURAN

¹M. Makruf Al Arif, ²Mutiara Zulfa, ³Suwandi

¹Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

²³Universitas Hasyim Asy'ari Jombang

e-mail: alaarifmaruf@gmail.com

Abstract. *The purpose of this research is the planning, implementation, and evaluation of learning IBS Al Hamra Dau Malang. Qualitative approach with a single case study design; researchers as instruments; data sources include caretakers of Islamic boarding schools, heads of foundations, administrators, ustadz and students of Islamic boarding schools; data collection techniques with interviews, observation, and documentation. Learning planning for IBS Al Hamra Dau Malang in principle is equipped with a Learning Implementation Plan. The teaching and learning process is carried out every Monday-Friday, the ustadz conveys the subject matter using the classical material delivery method in four halaqoh, and ends with a deposit. Learning evaluation uses formative evaluation, namely an assessment in the form of a test carried out after one subject has been memorized by students and summative evaluation.*

Keywords. *Tahfizh Al-Qur'an; Tahfizh learning management*

Abstract. Tujuan dari penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran IBS Al Hamra Dau Malang. Pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus tunggal; peneliti sebagai instrumen; sumber data meliputi pengasuh pondok pesantren, ketua yayasan, pengurus, ustadz dan santri pondok pesantren; teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perencanaan pembelajaran IBS Al Hamra Dau Malang secara prinsip dilengkapi Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran, Pelaksanaan proses belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin-jumat, ustadz menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode penyampaian materi klasikal dalam empat halaqoh, dan diakhiri dengan setoran. Evaluasi pembelajaran menggunakan evaluasi formatif yaitu penilaian berupa tes yang dilakukan setelah satu pokok bahasan selesai dihapalkan santri dan evaluasi sumatif.

Kata Kunci. Tahfizh Al-Qur'an; Manajemen pembelajaran tahfizh

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran menjadi suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Memudahkan pembelajaran bagi peserta didik merupakan tugas mulia bagi seorang guru. Untuk itu guru tidak hanya dituntut untuk membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menarik, akan tetapi guru juga harus memahami dan menguasai ilmu tentang manajemen pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Guru harus mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kompleksitas materi dan karakter masing-masing peserta didik. Sehingga metode dan pendekatan yang diterapkan benar-benar sesuai dengan perkembangan diri peserta didik karena peserta didik merupakan subjek dan bukan sebagai objek dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam interaksi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu: peserta didik, guru, kepala sekolah, kurikulum, fasilitas sekolah, lingkungan dan beberapa fasilitas lain yang

dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga akan menunjang kualitas pembelajaran.(Afifah, 2022)

Pondok Pesantren IBS Al Hamra memiliki tujuan agar para santri mempunyai keunggulan dan berkelanjutan yang mampu memberi kontribusi dalam agama Islam dengan cara penyelenggaraan pendidikan yang berbasis pesantren pada lingkungan yang kondusif dan di kelola menggunakan prinsip-prinsip profesionalitas, transparansi dan partisipasi. Program Tahfidzul Qur'an di IBS Al Hamra sudah tersistematis dengan baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan sistem evaluasi program tersebut. Menghafalkan Al-Quran itu indah karna setiap bacaan huruf yang diulang-ulang akan mendapatkan pahala dari setiap hurufnya, namun lebih penting dari itu yaitu agar menjadi ahlul Quran maka harus dan bisa memahami Al-Quran dan mengamalkan isi kandungan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi hampir semua yang terjadi di lapangan seorang penghafal Al-Quran belum mampu dan bisa untuk memiliki kompetensi untuk menterjemahkan, menafsirkan dan memahami sehingga belum mampu menjalankan isi kandungan Al-Quran secara totalitas dan komprehensif. Di sebabkan karna kurangnya rasa cinta terhadap Al-Quran tanggung jawab, disiplin dan kesadaran diri untuk mendalami Al-Quran, belum tercapainya program target setoran hapalan dan belum maksimal nya program-program.

Oleh sebab itu perlu di bangun rasa tanggung jawab, disiplin dan kesadaran diri yang tinggi terhadap suatu hal dari terkecil hingga yang terbesar dalam hidup dan memperbaiki komunikasi dari peserta didik, pendidik dan juga kepala sekolah. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dapat membawa perubahan bagi peserta didik, baik perubahan pengetahuan, perilaku, maupun keterampilan. Dengan perubahan-perubahan ini, tentunya peserta didik akan terlatih dalam menyelesaikan permasalahan hidup dan bisa beradaptasi dengan lingkungannya (Warjo, Soetisna, & Muis, 2019).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif itu metode untuk mendeskripsikan realitas yang ada di lokasi penelitian.(Aulia & Walid Fajar Antariksa, 2022) Sumber data dinamakan "Social Situacion" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (place), pelaku (actors) dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Teknik pengumpulan data dilakukan ialah dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara melalui percakapan tanya jawab untuk memperoleh informasi dari narasumber. Observasi dilakukan melalui pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan seluruh pancaindera. Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen dan data-data pendukung terkait dengan penelitian (Sugiyono, 2018).

Teknik analisis data penelitian dimulai dari analisis data sebelum di lapangan, analisis data di lapangan yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi/kesimpulan, dan analisis data selama di lapangan. Sedangkan teknik keabsahan data terdiri dari perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi dan mengadakan membercheck. Uji absah data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Sujarweni, 2014).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam memahami istilah manajemen, pendekatan yang diaplikasikan adalah berdasarkan pengalaman seorang pimpinan. Manajemen sebagai suatu sistem merupakan suatu proses untuk mencapai target organisasi secara maksimal dan komprehensif. Untuk meraih target organisasi dilaksanakan dengan pengelolaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*) (Anam, 2018). Hal ini memberikan pemahaman bahwa manajemen merupakan kemampuan mengatur dan meraih target yang di rencanakan dengan memberdayakan anggota dan fasilitas-fasilitas yang tersedia (Saifulloh & Darwis, 2020). Disisi yang lain terdapat anggapan bahwa, manajemen merupakan tindakan merencanakan dan meraih target yang dicanangkan melalui kegiatan memaksimalkan potensi manusia dan sarana prasarana. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*evaluating*) untuk mencapai tujuan (objek) secara efektif dan efisien. Efektif bermakna target terpenuhi sesuai planning dan efisien bermakna tugas diselesaikan secara tertib, terorganisir, dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan (Kamaludin, Hidayat, & Ali, 2020).

Makna pembelajaran di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajarana dalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dimiyati dan Mujiono mendefinisikan pembelajaran sebagai kegiatan guru secara terprogram dan terencana untuk menciptakan suasana aktif bagi peserta didik yang menekankan pada penyediaan fasilitas belajar (Nurhayati, Robandi, & Mulyasari, 2018). Pendapat Nana Sudjana, pembelajaran dimaknai sebagai upaya yang sistematis dan sengaja agar terjadi proses interaksi edukatif pendidik dan peserta didik (Nasution, 2019). Pembelajaran adalah pola interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik dengan niat untuk memperoleh pengetahuan, sikap, ketrampilan, atau serta mendalami apa yang dipelajari. Dalam mengelola pembelajaran, guru sebagai pengelola melaksanakan berbagai langkah kegiatan mulai dari merencanakan, mengorganisasikan, mengaplikasikan dan mengevaluasi pembelajaran dilakukan (Zuhri, n.d.).

Sedangkan Oemar Hamalik memandang Pembelajaran sebagai kombinasi sistematis yang terdiri dari segala komponen manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling terkait dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Terdapat tiga fokus yang urgen tentang pembelajaran yaitu: pertama; Pembelajaran berupa usaha untuk merekayasa situasi dan kondisi belajar bagi peserta didik. Kedua; Pembelajaran berupa upaya mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang baik dan menjadi harapan bangsa. Ketiga; Pembelajaran berupa proses pematangan peserta didik agar dapat terjun dan beradaptasi di lingkungan masyarakat (Olfa, 2020). Proses pembelajaran menuntut guru untuk mengenali dan menginventarisir intake yang dimiliki peserta didik meliputi bakat, motivasi, latar belakang akademis dan sosial ekonomi, dan lainnya. Informasi yang dimiliki oleh pendidik tentang intake peserta didik menjadi modal utama untuk menyampaikan

materi pembelajaran dan menjadi kunci suksesnya aplikasi pembelajaran (Marjuni & Harun, 2019).

Dengan demikian dari semua pendapat diatas, dapat ditarik simpulkan bahwa pembelajaran diaplikasikan untuk mengkonstruksi daya pikir dan kemampuan memahami dan menguasai bahan pelajaran, yang mana pengetahuan asalnya dari luar kemudian dikonstruksi dalam diri peserta didik, sehingga peserta didik mampu menumbuhkembangkan intelektualnya (Mardhiah, n.d.).

Berdasarkan dari konsep manajemen dan pembelajaran, maka konsep manajemen pembelajaran dapat dipahami sebagai proses mengelola yang meliputi kegiatan *planning*, *organizing*, *actuating* dan *evaluating* proses pembelajaran yang berkaitan dengan seluruh komponen di dalamnya guna meraih tujuan (Irhas & Mahmud, 2021).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan penataan semua aktivitas pembelajaran mulai dari proses *planning*, *organizing*, *actuating* dan *evaluating*, yang meliputi kurikulum inti dan kurikulum penunjang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementrian Agama atau Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Tujuan manajemen pembelajaran pada dasarnya merupakan derivasi dari Tujuan Pendidikan Nasional UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran diharapkan berjalan dengan lancar, tertib dan baik sehingga dapat memberikan support bagi pencapaian target sekolah dan target pendidikan secara umum. Secara khusus tujuan manajemen pembelajaran meliputi dua hal, yaitu:

1. Tujuan bagi peserta didik:

- a. Mendidik peserta didik untuk menjadi lebih tanggung jawab terhadap dirinya sendiri atas perilaku dan tindakannya.
- b. Menyadarkan peserta didik bahwa setiap arahan dan instruksi pendidik kepada peserta didik untuk bertingkah laku sesuai dengan tata tertib kelas merupakan kasih sayang dan bukan sebuah kemarahan dan arogansi pendidik.
- c. Menggugah sikap tanggung jawab dan disiplin peserta didik akan tugas dan kewajibannya.

2. Tujuan untuk pendidik:

- a. Memberikan pemahaman dalam pelaksanaan pelajaran dengan baik dan tepat.
- b. Memberikan pemahaman akan hak siswa dan mempunyai kompetensi dalam mengarahkan secara tepat terhadap peserta didik.
- c. Memahami langkah-langkah yang mesti diterapkan untuk melayani peserta didik yang bertingkah laku mengganggu.
- d. Memiliki keahlian dan kompetensi dalam meremidi dan memperbaiki sikap dan tingkah laku peserta didik yang menyimpang ketika proses pembelajaran.

Dengan demikian, kesimpulan dari tujuan utama manajemen pembelajaran yaitu mencetak kepribadian peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Secara rinci tujuan manajemen pembelajaran meliputi hal-hal berikut, yaitu: *Pertama*; Terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. *Kedua*; Terciptanya peserta didik aktif mengembangkan minat dan bakatnya dalam rangka meraih kedalaman spiritual keagamaan, kompetensi profesional, memiliki kecakapan dan kecerdasan, berakhlak mulia, serta terampil memposisikan diri dalam bermasyarakat, bangsa dan negara. *Ketiga*; Terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien, bermutu, dan akuntabel (Wijaya, Siregar, Ruslan, Holid, & Roslaeni, 2021).

Unsur-unsur manajemen, pada umumnya meliputi tujuh unsur manajemen yang di singkat 6 M + I, diantaranya *man, money, material, machine, method, market dan information*.

1. Manusia/ *Man*

Sumber daya manusia adalah salah satu faktor produksi selain tanah, modal, dan life skill di dalam pendekatan ekonomi. Manusia merupakan unsur manajemen yang sangat penting keberadaannya dalam rangka meraih target. Oleh karena itu, seorang pendidik memiliki peranan yang sangat urgen dalam pembelajaran.

2. Uang/ *Money*

Sebuah perusahaan sangat penting untuk memiliki stabilitas keuangan yang kuat, karena berbagai kegiatan perusahaan membutuhkan dan memerlukan biaya operasional yang besar. Mulai dari perizinan, pembuatan gedung kantor, mesin produksi dan perlengkapannya, upah buruh, pengadaan bahan baku, dan biaya akomodasi. Owner perusahaan menyiapkan pendanaan yang besar untuk modal produksi. Begitu juga halnya didalam dunia pendidikan, keuangan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan juga akan memberikan dampak dan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

3. Bahan Baku/ *Material*

Point ini merupakan gambaran input (peserta didik) yang akan mendapatkan proses pembinaan, pembimbingan dan pendidikan selama proses belajar mengajar berlangsung baik teori maupun praktek.

4. Mesin/ *Machine*

Perwujudan mesin ini adalah sarana dan prasarana yang disiapkan oleh sekolah sebagai salah satu faktor penunjang dalam rangkan mempermudah dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, penciptaan atau setting suasana lingkungan yang baik dan kondusif juga menjadi motor penggerak dalam rangka untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal sesuai dengan tujuan manajemen pembelajaran

5. Metode/ *Methode*

Metode kerja sangat dibutuhkan agar mekanisme kerja berjalan efektif dan efisien. Begitu juga dalam pembelajaran, Terdapat bermacam-macam metode pembelajaran. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga pendidik harus pintar dan kreatif dalam memilih metode pembelajaran. Penggunaan dan penerapan metode oleh guru harus

sesuai dengan karakter materi dan karakter peserta didik dalam rangka memenuhi target pembelajaran.

6. Pasar/ *Market*

Pasar merupakan masyarakat (pelanggan). Saat ini pasar sudah berkali-kali mengalami perubahan dan pergeseran. Pengaruh globalisasi menjadi tantangan yang harus di hadapi, mulai dari bidang keuangan, kebudayaan, etika dan moral. Sehingga manajemen pembelajaran sudah harus mengarah dan menjawab tantangan tersebut.

7. Informasi/ *Information*

Informasi (serap aspirasi) harus selalu up to date di sebuah perusahaan. Informasi tentang kecenderungan dan sesuatu yang sedang populer di masyarakat. Menggali, mengumpulkan dan mengelola informasi sangat urgen juga dalam menganalisis produk yang telah dan akan dipasarkan. Sehingga informasi menjadi salah satu pertimbangan dalam rangka pemutakhiran proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan suatu ukuran berhasil atau tidaknya seseorang dalam proses belajar mengajar. Setiap proses pembelajaran selalu menghendaki agar tujuan belajar dapat tercapai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sardiman AM, bahwa pembelajaran sebagai suatu proses antara belajar dan mengajar, bahwa proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Hasil belajar adalah ukuran berhasil atau tidaknya siswa dalam proses pembelajaran, berarti bahwa siswa harus menunjukkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya setelah menerima pengalaman dari proses pembelajaran. Jadi prestasi belajar berarti tingkat penguasaan bahan pelajaran siswa dalam mata pelajaran setelah mendapat pengalaman belajar dalam proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu setelah memperoleh hasil tes atau evaluasi. Evaluasi hasil mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna memberikan informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai siswa. Untuk itu evaluasi sangat dibutuhkan guna mengetahui berhasil atau tidaknya siswa dalam melakukan proses pembelajaran yang diterimanya dari guru (Hidayati, Mustagfiroh, & Ilmiyah, 2023).

Penelitian yang akan penulis lakukan yakni penelitian lapangan. Dengan tujuan untuk menggali data-data dan fakta-fakta yang terjadi di lapangan berkaitan manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di IBS Al Hamra Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif yaitu metode yang mendeskripsikan realita yang terjadi di lokasi penelitian. Sumber data yakni situasi sosial yang terdiri dari tiga instrumen yaitu, tempat, pelaku, dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara melalui tanya jawab untuk memperoleh informasi dari narasumber. Observasi dilakukan dengan pengamatan yang baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan seluruh panca indra. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen dan data-data pendukung terkait penelitian. Teknik analisis data penelitian dimulai dari analisis data sebelum di lapangan, analisis data lapangan yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi atau kesimpulan, dan analisis data selama dilapangan. Sedangkan teknis keabsahan data terdiri dari perpanjangan pengamatan,

meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi. Uji keabsahan data digunakan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sesungguhnya terdapat pada tempat penelitian.

Perencanaan Pembelajaran Di IBS Al Hamra dalam menerima pendaftaran santri tidak melalui seleksi yang ketat artinya semua santri yang daftar diterima dengan tujuan semua orang yang mau belajar agama harus dilayani dan dibimbing dengan baik. Sampai sekarang santri IBS Al Hamra sudah mencapai 155. Perencanaan awal program IBS Al Hamra dibagi menjadi dua jenjang yakni reguler dengan target 5 juz *mutqin* dan target 10 juz *mutqin* untuk yang intensif. Matrikulasi adalah langkah awal untuk menyeragamkan kemampuan dasar santri. Setelah mengikuti tahap matrikulasi kemudian santri dikelompokkan sesuai dengan kemampuan masing-masing (Wijaya et al., 2021).

Dilihat dari penelitian proses pembelajaran program Tahfidz sampai saat ini belum sepenuhnya maksimal, hal tersebut dikarenakan kurang idealnya antara program setoran dan murojaah. Dan sedikit terlambatnya program tahsin Al Quran dengan metode Ummi. Pengorganisasian tugas yang diberikan kepada ustadz di IBS Al Hamra adalah membimbing para santri agar tetap semangat dan istiqomah dalam menghafal Al-Quran. Ustadz juga mempunyai tanggung jawab untuk mengarahkan dan membimbing santri agar dalam menghafal selalu memperhatikan bacaan dan hafalan sesuai dengan kaidah tajwid. Ustadz juga harus selalu memotivasi santri agar selalu optimis dalam menghafal Qur'an, Ustadz juga menerima setoran hafalan santri untuk ditashih. Selain itu juga memberikan pencerahan kepada para santri dengan menceritakan keutamaan-keutamaan menghafal Qur'an dan kelebihan derajat disisi Allah orang yang menghafal Qur'an.

Pelaksanaan proses pembelajaran yakni suatu proses seorang santri menerima materi pelajaran dari seorang ustadz untuk proses transfer keilmuan. Untuk pembelajaran tahfidz menggunakan metode halaqoh 20 menit menghafalkan dan 20 menit murojaah dan setoran. Halaqoh menggunakan 4 waktu yaitu setelah shubuh, setelah dhuha, setelah asar dan setelah maghrib. Pengawasan pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan secara langsung dilaksanakan ketika santri mengaji atau setoran hafalan dan melalui SISFO. Pengawasan tidak langsung seperti ketika santri menghafal sendiri dan mendapatkan tugas target hafalan dari ustadz dan menyetorkan kepada temen nya sebelum kepada ustdznya (Nurhayati et al., 2018).

Jika dilihat dari hasil pengawasan lapangan pemantauan santri berjalan sesuai yang direncanakan. Pengawasan ini dilakukan secara terus-menerus terutama pada naik turunnya kesemangatan santri dalam menghafal dan kedisiplinan santri dalam mengikuti tahfidz. Dalam hal ini IBS Al Hamra menggunakan teguran, bimbingan, arahan, takziran dan memotivasi santri agar selalu mengingat tujuan dari rumah. Dan untuk penilaian dilihat dari kerajinan santri, kelancaran santri, bacaan santri kemudian dilakukan juga ujian tasmii' 1 juz, 3 juz, kemudian 5 juz dan 10 juz.

Faktor-faktor pendukung pembelajaran tahfidz al Qur'an di IBS Al Hamra. Faktor lingkungan yang strategis yang tidak terlalu ramai dan tidak terlalu sepi atau sedang, dalam segi kesejukanpun juga baik karena tidak berada di tengah kota sehingga mudah untuk menghilangkan kepenatan. Sarana prasana sangat mendukung yakni gedung pembelajaran yang memadai, lingkungan masjid luas dan bersih, kamar yang

menggunakan fasilitas kasur, loker, almari dan dalam satu kamar juga diabatasi hanya sepuluh santri sehingga sangat mendukung belajar para santri. Selain itu juga didukung dengan ustadz yang sudah hafal Al-Qur'an.

Faktor-faktor penghambat pembelajaran tahfidz al Qur'an di Pondok IBS Al Hamra. Salah satu yang menjadi penghambat pembelajaran tahfidz yaitu kurangnya disiplin bagi para santri dalam mengafal hal tersebut sebagian besar santri masih malas-malasan, kurangnya guru yang sudah hafal Al Quran dengan kata lain sebagian ustadz masih dalam proses menghafal sehingga mengurangi keefektifan dalam membimbing santri menghafal, selain itu juga kemampuan santri yang variabel hal tersebut dikarenakan ketika pendaftaran santri belum menggunakan sistem selektif. Jadi semua santri yang mendaftar semua diterima baik yang sudah mampu membaca maupun yang belum.

Hasil yang dicapai pembelajaran tahfidz al Qur'an IBS Al Hamra. Pondok IBS Al Hamra menargetkan tiga tahun bagi santri intensif mampu setoran 30 juz dan mutqin 10 juz dan bagi santri reguler setoran 10 juz dan mutqin 5 juz. Dilihat dari perkembangan hasil pembelajaran tahfidz al Qur'an di Pondok IBS Al Hamra sangat baik, karna 12 santri mampu menyelesaikan setoran 30 juz dan telah ada 1 orang yang tasmi' 10 juz sekali. Para santri tersebut hanya membutuhkan kurang dari tiga tahun untuk menyelesaikan hafalannya. Kemudian dilihat dari santri non intensif yang ketika masuk belum punya hafalan sama sekali bahkan diantara mereka bahkan belum bisa membaca lambat laun meningkat, sebagian mereka ada yang sudah selesai juz 30. Pencapaian hasil santri intensif terbilang sesuai yang direncanakan yakni ada yang mampu selesai hanya dengan waktu 2 tahun sudah hafal 30 juz, namun untuk di generasi awal karna masih proses mengatur pola hapalan dan pola kehidupan masih banyak santri yang belum memenuhi target semua itu di sebabkan kurangnya motivasi dalam dirinya, dorongan dari orang tua, dan kurangnya rasa tanggung jawab dan kesadaran dalam diri santri. Contohnya meremehkan setoran dan murojaah harian dan bulanan dan absen ketika kajian (Wijaya et al., 2021).

D. KESIMPULAN

Pondok IBS Al Hamra Dau Malang merupakan pondok pesantren yang memiliki konsep dengan memfokuskan terhadap Tahfidzul Qur'an, hal yang menjadi permasalahan di dalam program Tahfidz Al-Qur'an tersebut dalam proses pembelajaran, terlihat dari belum sesuaiinya metode yang digunakan dalam manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui latar alamiah IBS Al Hamra Dau Malang, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil yang di capai dalam manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif yang digunakan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini di peroleh kesimpulan bahwa, IBS Al Hamra Dau Malang IBS Al Hamra Dau Malang merupakan Boarding School dengan berbasis pada tahfidzul Qur'an. Perencanaan dilakukan dengan tahapan seleksi, pengorganisasian dengan menentukan tugas dan mekanisme dalam proses pembelajaran, pelaksanaan ditandai dengan adanya proses belajar mengajar, pengawasan dengan melakukan pemantauan melihat SISFO setoran santri dan mengabsen santri, faktor pendukung ialah dari lingkungan pondok pesantren, yang menghambat kurangnya istiqomah santri dalam menghafal tahfidz al-Qur'an. Dan Keberhasilan yang diraih Pondok IBS Al Hamra Dau

Malang dapat dilihat dari hasil prestasi capaian hapalan dan kualitas bacaan dengan metode Ummi.

REFERENSI

- Afifah, M. N., Aep Saepudin, & Huriah Rachmah. (2022). Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 515–522. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3834>
- Anam, K. (2018). *Manajemen Pembelajaran Al-Quran bil Ghoib dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa... Oleh: Khoirul Anam*. 8.
- Hidayati, S., Mustagfiroh, Y. N., & Ilmiyah, S. (2023). The Urgency Of Teacher Competence In Understanding The Psychological Characteristics Of Students In Full-Day School System. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 8(2), 223–236. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v8i2.2417>
- Irhas, M., & Mahmud, M. E. (2021). *Peningkatan kualitas hafalan al - quran melalui media audio speaker al-quran di hsg khoiru ummah loa janan ilir samarinda*. 1.
- Kamaludin, H., Hidayat, S., & Ali, M. (2020). Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Pesantren Al-Kahfi Surakarta Dan Pesantren Nurul Iman Karanganyar. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 21(1), 77–85. <https://doi.org/10.23917/profetika.v21i1.11061>
- Mardhiah, A. (t.t.). *Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menghafal Alquran Dengan Menggunakan Strategi Reading Aloud Bagi Siswa Kelas VI SDN 6 Kualasimpang*.
- Marjuni, A., & Harun, H. (2019). Penggunaan multimedia online dalam pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 194. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10015>
- Nasution, H. S. (2019). *Penerapan Sainstifik Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tentang Sistim Gerak Pada Manusia Pelajaran Ipa Di Kelas VIII.6 SMP Negeri 1 Rambah KAB. Rokan Hulu Tahun Pelajaran 2016/2017*. 2.
- Nurhayati, H., Robandi, B., & Mulyasari, E. (2018). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tgt untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sd*.
- Olfa, E. M. (2020). Pengaruh Model Belajar Murder Terhadap Penguasaan Peserta Didik Di MTs PP Tunas Harapan Tembilahan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(1), 151–168. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i1.81>
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*, (Keempat). CV Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press.
- Warjo, J., Soetisna, U., & Muis, A. (2019). Implikasi Gaya Berpikir dan Interaksi Sosial Siswa pada Pembelajaran Model Kooperatif Berbasis Media Informasi dan Komunikasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Edubiologica Jurnal Penelitian Ilmu dan Pendidikan Biologi*, 6(1), 14. <https://doi.org/10.25134/edubiologica.v6i1.2358>
- Wijaya, C., Siregar, M. F. S., Ruslan, M., Holid, S., & Roslaeni, R. (2021). Manajemen Pembelajaran Tahfiz dalam Peningkatan Minat Menghafal Alquran Siswa di Yayasan Tahfidzul Quran Al-Fawwaz Medan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01). <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1214>
- Zuhri, S. (t.t.). *Pengaruh kompetensi sosial guru dan pola asuh orang tua terhadap iklim belajar di kelas ix smp muhammadiyah serpong, tangerang selatan, banten*.